

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan suatu tindakan medis yang sangat penting dalam suatu pelayanan kesehatan. Dalam tindakan pembedahan (surgery) wajib memperhatikan keselamatan pasien, prosedur yang akan dilakukan, serta kesiapan pasien karena resiko terjadinya kecelakaan dalam pembedahan sangat tinggi. Oleh karena itu setiap rumah sakit harus mengikuti standar prosedur operasional (SOP) yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan operasi. Surgical safety ceklist merupakan alat komunikasi yang praktis dan sederhana dalam memastikan keselamatan pasien pada tahap preoperative, intraoperatif dan pasca operatif, dilakukan tepat waktu dan menunjukkan manfaat yang lebih baik bagi keselamatan pasien sehingga mutlak dilaksanakan oleh semua tim bedah yang melakukan tindakan pembedahan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ada perawat yang belum melaksanakan Surgical safety ceklist dengan baik dan benar sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Dari hasil wawancara pada Kepala ruangan di ruang instalasi bedah mengatakan tim bedah baru 70% melakukan Surgical safety checklist dengan benar dan sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan di instalasi bedah RSUD Sidoarjo.

RSUD Sidoarjo merupakan salah satu rumah sakit rujukan ring kedua di Jawa Timur setelah RSUD dr. Soetomo Surabaya. RSUD Sidoarjo merupakan rumah sakit dengan akreditasi B plus Pendidikan. Sebagai rumah sakit rujukan

tentu RSUD Sidoarjo banyak melayani tindakan operasi. Ruang operasi (OK) di RSUD Siodarjo sebanyak 11 jenis kamar operasi yang terdiri dari 2 Unit khusus orthopedi 2 unit khusus bedah syaraf, 2 unit kamar operasi emergency 2 unit khusus obsgyn 1 unit bedah plastik 2 unit bedah umum. Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo penerapan *Surgical safety Checklist* diterapkan pada bulan Juli Tahun 2016. Sebelum diterapkan *Surgical safety Checklist* rumah sakit menerapkan Standar Operasional Prosedur(SOP) sesuai aturan yang berlaku. Menurut perawat yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo mengemukakan bahwa komunikasi antara tim bedah sangatlah penting yang bertujuan untuk menjalin kerja sama dalam suatu tindakan dan mencegah terjadinya cedera pada pasien. *Surgical Safety Checklist* bukan hanya untuk keselamatan pasien sajanamun untuk meningkatkan akreditasi rumahsakit Data awal yang diperoleh peneliti dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sidoarjo jumlah operasi yang dilaksanakan di instalasi bedah RSUD sidoarjo pada tahun 2020 sebanyak 7.880, tahun 2021 sebanyak 7.045 tindakan. Pada tahun 2022 triwulan I sebanyak 2.304 tindakan.

Dalam Permenkes 1691/ MENKES/ PER/ VIII/ 2011 tentang Keselamatan Pasien. Setiap rumah sakit diwajibkan melaksanakan dan menerapkan manajemen keselamatan pasien. Salah satu yang terpenting dalam keselamatan pasien adalah komunikasi, dimana komunikasi merupakan suatu pertukaran pikiran, perasaan, pendapat yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling bekerja sama salam suatu tindakan atau pekerjaan (Nursalam, 2012). Komunikasi yang buruk merupakan penyebab yang paling sering menimbulkan efek samping di semua aspek pelayanan kesehatan. Kesalahan yang sering terjadi di kamar bedah yaitu

salah lokasi operasi, salah pasien operasi, salah prosedur operasi akibat dari komunikasi yang tidak efektif antar anggota tim bedah (Irmawati, 2017). Pada tahun 2008 WHO berinisiatif membuat *Surgical Safety Checklist* (SSC) diruangan bedah yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien pada tindakan pembedahan serta menurunkan komplikasi dan kematian akibat tindakan pembedahan yang terbagi menjadi 3 tahap yaitu saat sebelum induksi anestesi (*SignIn*), sebelum dilakukan insisi kulit (*Time Out*), dan sebelum pasien keluar dari kamar operasi (*Sign Out*). Ceklist tersebut sudah baku dari WHO yang merupakan alat komunikasi yang praktis dan sederhana dalam memastikan keselamatan pasien pada tahap preoperative, intraoperatif dan pasca operatif, dilakukan tepat waktu dan menunjukkan manfaat yang lebih baik bagi keselamatan pasien (Irmawati,2017)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Surgical safety Checklist* merupakan suatu alat komunikasi yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pasien khususnya pasien yang dilakukan tindakan pembedahan. Komunikasi yang baik antar tim bedah (perawat) harus dilakukan oleh semua tim bedah tanpa terkecuali. Dengan adanya komunikasi yang baik antar tim bedah (perawat) diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *Surgical safety Checklist* sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kesalahan yang terjadi seperti angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), angka Kejadian Nyaris Cedera (KNC), serta kesalahan pengobatan. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut dengan mengangkat judul skripsi “Hubungan Komunikasi Efektif Perawat Kamar Operasi Dengan Pelaksanaan *Surgical*

Safety Checklist Di Instalasi Bedah RSUD Kabupaten Sidoarjo.”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Surgical Safety Checklist sangat penting di terapkan di rumah sakit guna untuk menjaga keselamatan pasien bedah serta mengurangi dan mencegah terjadinya cedera, infeksi, komplikasi, dan kematian yang disebabkan oleh proses pembedahan. Berdasarkan latar belakang uraian diatas maka masalah penelitian yang akan diteliti yaitu “Hubungan Komunikasi Efektif Perawat Kamar Operasi Dengan Pelaksanaan Surgical Safety Checklist Di Instalasi Bedah RSUD Kabupaten Sidoarjo”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara Komunikasi Efektif Perawat Kamar Operasi Dengan Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* Di Instalasi Bedah RSUD Kabupaten Sidoarjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi komunikasi efektif yang dilakukan oleh sesama perawat di instalasi bedah RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* di instalasi bedah RSUD Kabupaten Sidoarjo.
- c. Menganalisis hubungan antara Komunikasi Efektif Perawat Kamar Operasi Dengan Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* Di Instalasi Bedah RSUD Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara Komunikasi Efektif Perawat Kamar Operasi Dengan Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist*. Diharapkan bagi para mahasiswa yang sudah dan yang akan melaksanakan praktik dapat mengimplementasikan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun komunikasi yang baik antar perawat kamar bedah dan dapat merubah perilaku perawat kamar bedah dalam hal kepatuhan terhadap pelaksanaan *Surgical Safety Checklist*.

2. Bagi RumahSakit

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan antara Komunikasi Efektif Perawat Kamar Operasi Dengan Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist*, sehingga penelitian ini dapat memperkuat dalam memberikan evaluasi dan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mencegah atau mengurangi insiden keselamatan pasien.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi baru dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan

kualitas pelayanan keperawatan terkait komunikasi efektif perawat kamar bedah dengan menerapkan *Surgical Safety Checklist*.

